

PENGEMBANGAN DESAIN BATIK MOTIF SURYA MAJAPAHIT DI RUMAH BATIK SEKAR ARUM MOJOKERTO

Suyatno¹, Fera Ratyaningrum²

¹Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: Suyatno.18037@mhs.unesa.ac.id

² Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: feraratyaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Rumah batik Sekar Arum merupakan salah satu tempat usaha di Mojokerto yang bergerak di bidang industri batik. Terletak di Jl Keboan, RT.3/RW.8 Mergelo, Gn. Gedangan, Kec Magersari Kota Mojokerto, rumah batik Sekar Arum selain memproduksi batik dengan motif Surya Majapahit juga memproduksi motif Pring Sedapur, Surya Matahari, motif Kenanga, Sekar Jagad, serta motif Burung Gelatik. Berdasarkan observasi, didapati bahwa motif Surya Majapahit yang diproduksi masih belum mengalami pengembangan. Karenanya peneliti terdorong untuk mengembangkan motif Surya Majapahit dengan struktur yang baru. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan desain batik motif Surya Majapahit, proses pengembangan motif Surya Majapahit, dan penerapan hasil pengembangan motif Surya Majapahit. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (RnD)*. Pada proses pengembangan peneliti membuat 7 *mockup* desain Surya Majapahit untuk baju pria dan wanita. Produk yang dihasilkan berupa 2 kemeja pria dewasa dan 2 baju wanita dewasa. Perwujudan desain menggunakan teknik batik tulis. Pada perwujudan desain terdapat sedikit perbedaan yaitu warna agak pudar dan cantingannya kurang rapih. Namun demikian hasil pengembangan motif Surya Majapahit dapat diproduksi maupun dikembangkan lebih lanjut.

Kata Kunci: Pengembangan, Motif Surya Majapahit, Mojokerto.

Abstract

*The Sekar Arum batik house is one of the business places in Mojokerto which is engaged in the batik industry. Located on Jl Keboan, RT.3/RW.8 Mergelo, Mt. Gedangan, Magersari sub-district, Mojokerto City, home of Sekar Arum batik besides producing batik with the Surya Majapahit motif, it also produces Pring Sedapur, Surya Matahari, Kenanga, Sekar Jagad, and Wren motifs. Based on observations, it was found that the Surya Majapahit motif that was produced had not yet developed. Therefore researchers are motivated to develop the Surya Majapahit motif with a new structure. The aim of this research is to find out and describe the design of the Surya Majapahit batik motif, the process of developing the Surya Majapahit motif, and the application of the results of developing the Surya Majapahit motif. Data collection through observation techniques, interviews and documentation. This research uses the method *Research and Development (RnD)*. In the development process the researcher makes 7 *mockup* Surya Majapahit designs for men's and women's clothing. The products produced are 2 adult men's shirts and 2 adult women's shirts. The embodiment of the design uses written batik techniques. In the embodiment of the design there is a slight difference, namely the color is a bit faded and the canting is not neat. However, the results of the development of the Surya Majapahitt motif can be further produced or developed.*

Keywords: *Development, Surya Majapahit, Motive, Mojokerto*

PENDAHULUAN

Batik menjadi salah satu kreasi anak bangsa yang telah ada sejak jaman dahulu sampai saat ini. Batik juga termasuk karya seni rupa dengan latar belakang sejarah dan unsur budaya yang kental dalam pertumbuhan budaya Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas dan karakter motif tersendiri, khususnya pulau Jawa. Batik merupakan budaya yang menjadi kebanggaan bagi bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan. Melalui laman website Kemendikbud, pada tanggal 2 Oktober 2009, melalui badan PBB (UNESCO) menetapkan batik sebagai warisan lisan non bendawi.

Batik juga menjadi salah satu warisan budaya bangsa yang bernilai tinggi, jika dilihat dari segi keindahan dan konsepnya. Selain itu jika dilihat dari motif dan warnanya, maka dapat terungkap mengenai latar belakang kebudayaan, kepercayaan, adat istiadat, sifat dan tata kehidupan maupun tingkat keterampilan (Djumena, 1990:9).

Kerajinan batik salah satu kerajinan yang sudah ada dari jaman kerajaan hingga saat ini, kita tidak bisa dipisahkan dengan batik. Namun usaha untuk mempertahankan batik harus diteruskan agar tidak termakan oleh perkembangan jaman. Pulau Jawa sendiri banyak memiliki motif batik khususnya di daerah Mojokerto. Mojokerto juga memiliki perajin batik yang menjadi salah satu daya dukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu perajin tersebut bernama Rumah batik Sekar Arum terletak di Jl Keboan, RT.3/RW.8 Mergelo, Gn. Gedangan, Kec Magersari Kota Mojokerto. keberadaan perajin ini bisa membantu penghasilan tambahan masyarakat sekitar.

Mojokerto memiliki sumber potensi yang dapat dijadikan sumber ide pengembangan motif batik, sumber potensi tersebut ialah hasil dari alam yang melimpah dari pertanian maupun perkebunan yang merupakan mata pencarian masyarakat pinggiran Mojokerto.

Batik Surya Majapahit merupakan batik khas kota Mojokerto. motif utamanya yaitu Surya Majapahit yang merupakan simbol kerajaan Majapahit. Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan Hindu-Budha terakhir di Nusantara yang berdiri pada abad ke-13. Alasan peneliti mengangkat tema ini, yaitu batik Surya

Majapahit memiliki ciri khas tersendiri dari bentuk, konsep, maupun warnanya. Walaupun batik Surya Majapahit sudah laku dipasaran, menurut peneliti bentuk dan motif masih sama dari jaman dahulu hingga saat ini, sehingga memerlukan pengembangan desain motif serta memberi referensi pada pemilik rumah batik. Dengan adanya pengembangan ini peneliti ingin membantu mengembangkan desain motif Surya Majapahit di Rumah Batik Sekar Arum dengan tetap mengangkat potensi lokal daerah Mojokerto. Alasan peneliti mengembangkan di rumah batik Sekar Arum yaitu pemiliknya sudah berpengalaman dan terdapat pelatihan membatik bagi ibu PKK maupun anak sekolah di daerah kota Mojokerto Setiap minggunya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul “Pengembangan Desain Batik Surya Majapahit di Rumah Batik Sekar Arum Mojokerto”. Diharapkan pengembangan ini batik motif Surya Majapahit lebih bervariasi sehingga dapat diminati dari segi desain maupun bentuknya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana perwujudan motif batik Surya Majapahit di rumah Batik Sekar Arum Mojokerto?; 2) Bagaimana proses pengembangan desain batik motif surya Majapahit dengan penerapan potensi lokal di Rumah Batik Sekar Arum Mojokerto?; 3) Bagaimana penerapan hasil pengembangan desain batik motif Surya Majapahit di Rumah Batik Sekar Arum Mojokerto?

Ada tiga penelitian terdahulu yang relevan, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Anadia Natasyah Utami, Setyawan dan Felix Ari Dartono dari Prodi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret, yang dilakukan pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Desain Batik Makassar Dengan Sumber Ide Kapal Pinisi”. Penelitian tersebut membahas mengenai pengembangan motif agar lebih menarik yang terinspirasi dari bentuk kapal pinisi. Penelitian ini menghasilkan enam desain dan tiga diantaranya diwujudkan pada kain sutra ATBM yang berukuran 230 x 110 cm. Relevan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan batik. pada penelitian ini hanya satu potensi motif yang diterapkan Sedangkan penelitian saya ada

beberapa potensi yang akan diterapkan pada motif batik sebagai motif tambahan dari motif Surya Majapahit.

Kedua penelitian yang ditulis oleh Alvin Lilin Liana dan Setyawan dari Prodi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret, yang dilakukan pada tahun 2020 dengan mengangkat judul “Pengembangan Desain Batik Kliwonan Dengan Sumber Ide Kembang Kantil”. Penelitian ini mengangkat permasalahan pelestarian batik Kliwonan serta perlunya inovasi baru terhadap motif khas Kliwonan yang mulai tergerus jaman. Penelitian ini menghasilkan 5 desain berukuran 40 x 115 cm dan 3 desain berukuran 60 x 115 cm. desain diaplikasikan menggunakan batik tulis. Relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengembangan motif batik. Pada penelitian ini menggunakan satu sumber ide. Sedangkan pada penelitian saya menggunakan lebih dari satu sumber ide yang akan digunakan sebagai motif tambahan.

Ketiga penelitian yang ditulis oleh Dwi Wahyu Subekti, Syakir, Mujiono dari Jurusan seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang dilakukan pada tahun 2019 dengan mengangkat judul “Pengembangan Desain Motif Batik Semarang Pada Unit Usaha Batik Figa Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan berbagai pengembangan desain motif batik Semarang yang diterapkan oleh usaha batik Figa. Pengembangan batik yang peneliti lakukan yaitu dengan cara merumitkan corak motif pada batik, pada penelitian ini peneliti megombinasikan antara bentuk satu dengan bentuk yang lain hingga tercipta bentuk yang baru. Relevan dalam penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama bertujuan melakukan pengembangan desain pada motif batik daerah. Penelitian ini lebih fokus merumitkan motif batik sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada pengembangan bentuk motif utama dan motif tambahan.

Berdasarkan penelitian dahulu yang relevan di atas diketahui bahwa pengembangan motif batik bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan agar motif lebih menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (RnD) yaitu metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu (Sugiyono, 2008:407). Metode ini merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Menurut Sugiyono suatu penelitian dapat bermula dari suatu potensi atau masalah dari objek yang diteliti. Setelah menemukan potensi di rumah batik Sekar Arum dan masalah yang terdapat disana tentang motif batik Surya Majapahit yang kurang bervariasi serta kurang mengangkat potensi lokal sebagai motif tambahan.

Setelah melakukan observasi peneliti membuat desain pengembangan, setelah itu dibutuhkan validator untuk memvalidasi layak atau tidaknya desain motif yang telah dibuat oleh peneliti. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam proses pengembangan.



Bagan 1. Langkah-langkah penggunaan Metode *Research and Development* (R&D). (Sumber Sugiyono)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengembangan Sugiyono yang telah di sederhanakan ataupun dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti.



Bagan 2. Bagan penyederhanaan metode sugiyono sesuai kebutuhan peneliti. (Sumber Suyatno 2022)

Tujuan penelitian ini yaitu membantu dan memberi referensi pengembangan batik motif Surya Majapahit kepada rumah batik Sekar Arum guna meningkatkan kualitas serta motif lebih berkembang. Pada pengembangan ini menghasilkan 7 desain mockup baju wanita dewasa dan pria dewasa. Selanjutnya dipilih 4 desain guna dijadikan produk jadi.

Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu mencari masalah yang terdapat pada motif batik Surya Majapahit serta potensi yang terdapat di daerah Mojokerto untuk dikembangkan di rumah batik Sekar Arum. Selanjutnya dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pengembangan ini yaitu melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui motif batik yang terdapat di rumah batik Sekar Arum. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu guna mendapatkan informasi mengenai latar belakang berdirinya usaha batik Sekar Arum, karakteristik bentuk motif Surya Majapahit serta inspirasi yang diperoleh dalam pembuatan batik motif Surya Majapahit. Selain itu peneliti mengajukan wawancara kepada beberapa karyawan mengenai proses pemindahan desain hingga produk jadi. Dokumentasi yang didapatkan peneliti yaitu berupa motif batik Surya Majapahit, motif batik koleksi rumah batik Sekar Arum, motif batik permintaan dari konsumen, kegiatan pelatihan, dan hasil wawancara.

Setelah pengumpulan data selanjutnya peneliti membuat desain produk. Pada pengembangan ini peneliti fokus mengembangkan motif utama serta motif tambahan batik Surya Majapahit. Setelah itu proses validasi, validator dalam penelitian ini yaitu Indah Chrysanti Angge dosen seni rupa ahli ragam hias serta bu Hindun Hamidah selaku pemilik rumah batik Sekar Arum. Setelah desain produk divalidasi oleh validator maka diketahui kekurangan dan kelebihan pada desain melalui catatan yang diberikan kepada peneliti selanjutnya dilakukan perbaikan desain. Setelah itu proses validasi desain perbaikan, peneliti melakukan validasi kedua kepada validator. Kemudian validator menilai dan memilih desain untuk dijadikan produk. Dalam pengembangan

ini dihasilkan 4 produk. Produk berupa 2 kemeja pria dewasa dan 2 baju wanita dewasa.

KERANGKA TEORETIK

Pengembangan

Pengembangan yaitu proses menguji efektifitas, validitas rancangan yang telah dibuat sehingga menjadi produk yang teruji dan dapat dimanfaatkan masyarakat (Sugiyono, 2014:530). Pengembangan sendiri dapat diartikan secara luas yaitu kegiatan proses merancang, menciptakan bentuk yang mengandung arti, rasa nilai estetis dari wujud yang diinginkan.

Desain

Desain adalah upaya menemukan kualitas yang lebih baik dalam segala bentuknya, baik secara individu, maupun kolektif, baik secara segi bahan, teknik maupun keseluruhan (Agus Sachari, 1986:81). Jadi dapat disimpulkan desain merupakan konsep pemikiran untuk mewujudkan rancangan pemikiran untuk menjadi nyata dengan kualitas lebih baik.

Motif Batik

Motif batik yaitu kerangka gambar yang menampilkan wujud secara utuh. Motif juga disebut corak batik, biasanya digunakan untuk penamaan motif maupun pola batik itu sendiri (Wulandari, 2011:113). Bisa disimpulkan bahwa motif batik disebut corak batik. Motif batik bisa terinspirasi dari keadaan daerah tersebut. Biasanya motif batik setiap daerah berbeda-beda dengan daerah yang lain, tergantung potensi yang ada di daerah tersebut.

Batik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia batik adalah kain bergambar dimana pembuatannya dilakukan secara khusus dengan menuliskan atau menerapkan malam pada kain. Sedangkan menurut (Wardhani, 2005:31) batik yaitu teknik rekalar dengan menggunakan lilin malam sebagai perintang warna. Dilihat dari cara dan alat untuk membatik pada kain, batik dibedakan menjadi 4 macam meliputi:

1) Batik Tulis

Batik tulis merupakan batik yang dibuat secara manual dengan menggunakan tangan dan dibantu alat berupa canting untuk menerapkan malam

pada kain (Adhi Prasetyo, 2016). Menggerjakan batik tulis biasanya membutuhkan agak lama sekitar 1-3 minggu proses pengerjaanya.

2) Batik Cap

Batik cap ialah membuat batik dengan cara mengecap lilin pada permukaan kain (Susanto, 1980:30). Canting cap bisa terbuat dari kertas maupun susunan lempengan-lempengan tembaga yang berbentuk pola batik

3) Batik Printing

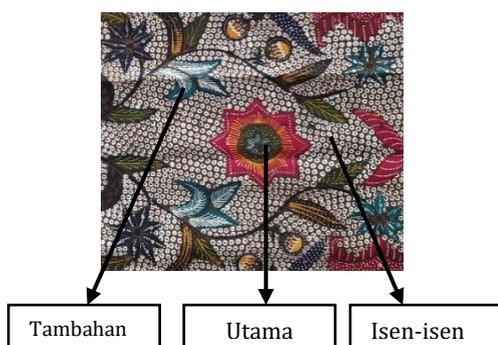
Batik printing merupakan membuat batik dengan menggunakan klise (kasa) untuk mencetak motif batik diatas kain yang proses pewarnaannya sama dengan pembuatan tekstil. Untuk batik ini biasanya diproduksi dalam jumlah banyak dikarenakan proses pembuatannya tidak terlalu rumit seperti batik tulis (Ansori, 2011:48).

4) Batik Lukis

Menurut Seodjono (dalam Amrulloh dan Ratyaningrum, 2018) batik lukis ialah batik yang memiliki corak bebas dan bukan merupakan batik tradisional yang memiliki ikatan tertentu.

a. Struktur Motif Batik

Motif dan pola batik terdiri dari pengulangan pola batik (Susanto, 1980:216). Susanto juga menambahkan bahwa batik tersusun dari pola yang di dalamnya terdiri dari motif utama, motif tambahan dan motif *isen*. Berikut ini contoh motif batik Surya Majapahit.



Gambar 1. Struktur Motif Surya Majapahit (Sumber.Suyatno)

Majapahit dan daun buah Maja khas dari daerah Mojokerto. Setelah peneliti observasi mengenai motif Surya Majapahit, peneliti menemukan salah satu industri yang bergerak dibidang batik yaitu rumah batik Sekar Arum yang terletak di Kec Magersari Kota Mojokerto.

Rumah batik Sekar Arum merupakan industri rumahan yang terletak dipusat kota Mojokerto. Pemiliknya bernama ibu Hindun Hamidah. Sekitar tahun 2005 beliau meneruskan usaha batik yang telah dilakoni oleh orang tuanya. Motif Batik Surya Majapahit yang terdapat di Rumah Batik Sekar arum memiliki bentuk dan warna yang khas yaitu motif utama berwarna orange dan bentuk struktur dominan kecil-kecil serta terdapat *isen-isen* mrico bolong. Berikut adalah bentuk motif batik Surya Majapahit di rumah batik Sekar Arum.



Gambar 2. Batik tulis Surya Majapahit 1 (Sumber Suyatno 2022)

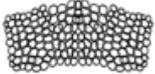
Pada motif Surya Majapahit di atas motif utamanya yaitu simbol Surya yang kerap ditemukan pada bangunan era kerajaan Majapahit. Simbol ini mengambil bentuk Surya yang diartikan sebagai bentuk matahari bersudut delapan dengan menampilkan gambaran dewa-dewa Hindu di tengahnya. Motif tambahannya yaitu daun Maja dan gapura Wringinlawang. Gapura ini diperkirakan pintu masuk kerajaan Majapahit jaman dulu. Motif isennya yaitu Mrico Bolong. Berikut bentuk struktur motif Surya Majapahit 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perwujudan Batik Motif Surya Majapahit di Rumah Batik Sekar Arum Mojokerto

Batik motif Surya Majapahit merupakan batik yang berasal dari kota Mojokerto. Motif ini terinspirasi dari simbol bangunan kerajaan

Tabel 1. Bentuk struktur motif Surya Majapahit 1
(Sumber Suyatno 2022)

Jenis Motif	Desain Motif	
Motif Utama	 Surya Majapahit	
Motif Tambahan	 Daun Maja	 Gapura
Isen-isen	 Mrico Bolong	

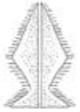
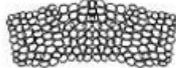
Sama halnya motif Surya Majapahit 1, bentuk motif Surya majapahit 2 yaitu Simbol ornamen Surya menjadi motif utama, motif tambahan ada daun Maja dan Gapura Wringinlawang, Untuk warnanya masih sama masih identik warna orange, hijau, dan coklat serta terdapat *isen* full Mrico Bolong Berikut gambaran batik motif Surya Majapahit 2.



Gambar 3. Batik tulis Surya Majapahit
(Sumber Suyatno 2022)

Pada struktur motif Surya Majapahit 2 motif utamanya menggunakan bentuk simbol kerajaan Surya dengan dipadukan motif tambahan yaitu daun Maja dan gapura Wringinlawang. Motif pada batik Surya Majapahit 2 motifnya cenderung lebih kecil dibandingkan yang pertama. Berikut ini tampilan struktur batik Motif Surya Majapahit 2.

Tabel 2. Bentuk Struktur Motif Surya Majapahit 2
(Sumber Suyatno 2022)

Jenis Motif	Desain Motif	
Motif Utama	 Surya Majapahit	
Motif Tambahan	 Daun Maja	 Gapura
Isen-isen	 Mrico Bolong	

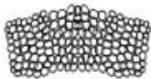
Batik Surya Majapahit 3 berbeda dengan sebelumnya. Pada batik ini menggunakan teknik cap yang sebelumnya menggunakan teknik tulis. Pewarnaannya masih sama menggunakan warna merah pada motif utama dan motif tambahannya menggunakan warna orange. Dengan diberi full *isen* pada kain. Berikut gambaran batik motif Surya Majapahit 3.



Gambar 4. Batik tulis Surya Majapahit
(Sumber Suyatno 2022)

Pada struktur motif Surya Majapahit 3 tetap menggunakan simbol kerajaan Majapahit sebagai motif utamanya. Motif tambahannya agak berbeda dalam segi tampilan daun Majanya, pada motif yang ke tiga ini tampilan daun Majanya lebih diberi *isen-isen* dibandingkan yang pertama. Berikut tampilan struktur batik motif Surya Majapahit 3 di rumah batik Sekar Arum.

Tabel 3. Bentuk struktur motif Surya Majapahit 3 (Sumber Suyatno 2022)

Jenis Motif	Desain Motif
Motif Utama	 Surya Majapahit
Motif Tambahan	 Daun Maja
Motif Isen	 Mrico Bolong

b. Proses Pengembangan Motif Surya Majapahit di Rumah Batik Sekar Arum

1) Sumber inspirasi pengembangan motif batik

Pada setiap pembuatan karya pasti ada sumber inspirasinya. Begitu juga membuat karya batik membutuhkan inspirasi, beberapa sumber inspirasi muncul dari keragaman budaya, fauna, flora maupun dari alam sekitar. Pada pengembangan motif Surya Majapahit kali ini sumber inspirasi yang digunakan adalah dari benda-benda maupun tumbuhan khas daerah Mojokerto. Dalam proses pengembangan motif diambil dari unsur-unsur dibawah ini.

Tabel 4. Bentuk pengembangan ornamen Surya Majapahit (Sumber Suyatno 2022)

Sumber Inspirasi	Bentuk Unsur Motif Asli	Desain Pengembangan	
		Desain Ornamen 1	Desain Ornamen 2
			
Desain Ornamen 3	Desain Ornamen 4	Desain Ornamen 5	Desain Ornamen 6
			
Desain Ornamen 7	Desain Ornamen 8	Desain Ornamen 9	Desain Ornamen 10
			

Dari 10 desain motif Surya Majapahit yang telah peneliti buat selanjutnya peneliti mengajukan validasi kepada validator. Pendapat validator desain sudah batik tetapi yang layak untuk dibuat produk ada 4 desain. Berikut gambaran ornamen motif Surya Majapahit terpilih.

Tabel 5. Bentuk ornamen terpilih Surya Majapahit (Sumber Suyatno 2022)

Desain Terpilih 1	Desain Terpilih 2	Desain Terpilih 3	Desain Terpilih 4
			

Pengembangan Desain Motif Surya yang terinspirasi dari simbol kerajaan Majapahit dan daun buah Maja yaitu buah khas Mojokerto dengan menstilasi bentuk. Pada pengembangan yang dilakukan, peneliti juga menambahkan *isen-isen* pada simbol Surya dan daun Maja. Berikut bentuk pengembangan daun buah Maja.

Tabel 6. Bentuk pengembangan ornamen Daun Maja (Sumber Suyatno 2022)

Sumber Inspirasi	Bentuk Unsur Motif Asli	Desain Pengembangan	
		Desain Ornamen 1	Desain Ornamen 2
			
Desain Ornamen 3	Desain Ornamen 4	Desain Ornamen 5	Desain Ornamen 6
			
Desain Ornamen 7	Desain Ornamen 8	Desain Ornamen 9	Desain Ornamen 10
			

Pengembangan desain motif daun Maja mengambil inspirasi dari bentuk daun buah Maja. Peneliti juga menambahkan ornamen didalam daun maja serta tidak meninggalkan bentuk aslinya. Dalam pengembangan ini bentuk daun Maja agak diperbesar dari motif daun Maja yang digunakan oleh rumah batik Sekar Arum.

Tabel 7. Bentuk ornamen Tepilih Motif Surya Majapahit (Sumber Suyatno 2022)

Desain Terpilih 1	Desain Terpilih 2	Desain Terpilih 3
		



Gambar 5. Mock up batik tulis Surya Majapahit (Sumber Suyatno 2022)

c. Proses Pengembangan Desain Motif Batik

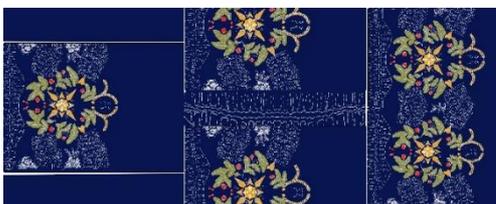
1. Pengembangan Motif Surya Majapahit

Terdapat 4 alternatif desain pengembangan motif Surya Majapahit dan 3 alternatif desain daun buah Maja yang tervalidasi. Selanjutnya peneliti membuat 7 mockup desain berupa baju pria dewasa dan wanita dewasa. Dari desain mockup yang peneliti buat sudah divalidasi kepada validator. Pendapat validator mengenai pengembangan motif Surya Majapahit yang diaplikasikan pada baju yaitu semua desain sudah baik tetapi hanya 4 desain yang dipilih dan layak untuk dijadikan produk Berikut hasil mockup pengembangan desain motif Surya Majapahit pada baju pria dan wanita dewasa.

a. Desain Pengembangan Motif Surya Majapahit Variasi 1.

Tabel 8. Bentuk struktur terpilih pengembangan Motif (Sumber Suyatno 2022)

Jenis Motif	Desain Motif	
Unsur Utama	 Surya	 Daun Maja
Unsur Tambahan	 onde-onde	 Sulur Maja
Isen-isen cecek	



Pada pengembangan variasi 1 yang diterapkan pada kemeja pria dewasa motif utamanya Surya yaitu simbol kerajaan Majapahit dan daun Maja. Motif tambahannya yaitu suluran daun Maja dan Pring Sedapur. Serta *isen-isen* berupa cecek.

b. Desain Pengembangan Motif Surya Majapahit Variasi 2

Tabel 9. Bentuk struktur terpilih pengembangan Motif (Sumber Suyatno 2022)

Jenis Motif	Desain Motif	
Unsur Utama	 Surya	 Daun Mojo
Unsur Tambahan	 Sulur Maja	 Onde-onde
Isen-isen Cecek	



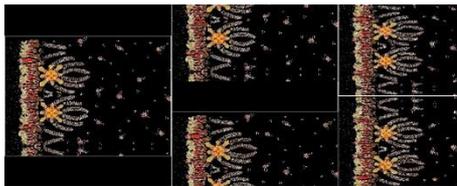
Gambar 6. Mock up batik tulis Surya Majapahit (Sumber Suyatno 2022)

Pada pengembangan variasi 2 yang diterapkan pada kemeja pria dewasa motif utamanya masih sama yaitu Surya simbol kerajaan Majapahit dan daun Maja. Motif tambahannya yaitu suluran daun Maja serta motif dan motif onde-onde. Serta *isen-isen* berupa cecek

c. Desain Pengembangan Motif Surya Majapahit Variasi 3

Tabel 10. Bentuk struktur terpilih pengembangan Motif (Sumber Suyatno 2022)

Unsur Utama	 Surya	 Daun Mojo
Unsur Tambahan	 Pohon bambu	 Sulur Maja
Isen-isen	 cecek	 bunga kenanga



Gambar 7. Mockup batik tulis Surya Majapahit (Sumber Suyatno 2022)

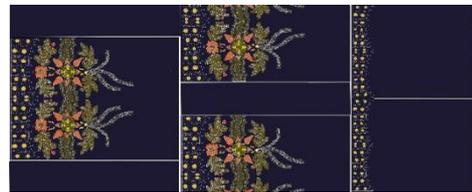
Pada pengembangan variasi 3 yang diterapkan pada baju wanita dewasa motif utamanya masih sama yaitu Surya simbol kerajaan Majapahit dan daun Maja. Motif tambahannya yaitu suluran daun Maja serta motif

bambu yang sering dijumpai dipinggiran sungai brantas. Serta *isen-isen* berupa cecek.

d. Desain Pengembangan Motif Surya Majapahit Variasi 4

Tabel 11. Bentuk struktur terpilih pengembangan Motif (Sumber Suyatno 2022)

Unsur Utama	 Surya	 Daun Mojo
Unsur Tambahan	 Kecipir	 Sulur Maja
Isen-isen	 Onde-onde	 cecek



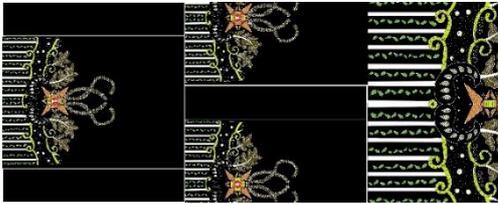
Gambar 8. Mockup batik tulis Surya Majapahit (Sumber Suyatno 2022)

Pada pengembangan variasi 4 yang diterapkan pada baju wanita dewasa motif utamanya yaitu Surya simbol kerajaan Majapahit dan daun Maja. Motif tambahannya yaitu suluran buah Kecipir dan suluran daun Maja. Serta *isen-isen* berupa cecek.

e. Desain Pengembangan Motif Surya Majapahit Variasi 5

Tabel 12. Bentuk struktur terpilih pengembangan Motif (Sumber Suyatno 2022)

Jenis Motif	Desain Motif	
Unsur Utama	 Surya	 Daun Mojo
Unsur Tambahan	 Sulur Maja	 Onde-onde
Isen-isen Cecek cecek	



Gambar 9. Mockup batik tulis Surya Majapahit (Sumber Suyatno 2022)

Pada pengembangan variasi 5 yang diterapkan pada baju wanita model outer dewasa motif utamanya yaitu Surya simbol kerajaan Majapahit dan daun Maja. Motif tambahannya yaitu suluran buah kecipir dan motif onde-onde ialah makan khas Mojokerto . Serta *isen-isen* berupa cecek. Pada baju ini peneliti menambahkan kemeja putih polos yang dipadukan dengan baju luaran batik motif Surya Majapahit

f. Desain Pengembangan Motif Surya Majapahit Variasi 6

Tabel 12. Bentuk struktur terpilih pengembangan Motif (Sumber Suyatno 2022)

Jenis Motif	Desain Motif	
Unsur Utama	 Surya	
Unsur Tambahan	 Sulur kecipir	 Daun Maja
Isen-Isen Cecek	

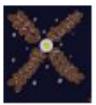


Gambar 10. Mockup batik tulis Surya Majapahit (Sumber Suyatno 2022)

Pada pengembangan variasi 6 yang diterapkan pada kemeja pria dewasa dengan menggunakan latar belakang hitam, motif utamanya yaitu Surya simbol kerajaan Majapahit. Motif tambahannya yaitu daun buah Maja dan suluran buah Kecipir dan motif onde-onde ialah makan khas Mojokerto. Serta *isen-isen* berupa cecek.

g. Desain Pengembangan Motif Surya Majapahit Variasi 7

Tabel 12. Bentuk struktur terpilih pengembangan Motif (Sumber Suyatno 2022)

Jenis Motif	Desain Motif
Unsur Utama	 Surya Majapahit
Unsur Tambahan	 Sulur Maja
Isen-isen Cecek cecek



Gambar 11. Mockup batik tulis Surya Majapahit (Sumber Suyatno 2022)

Pada pengembangan variasi 7 yang diterapkan pada baju wanita dewasa, motif utamanya yaitu Surya merupakan simbol kerajaan Majapahit. Unsur tambahannya yaitu daun buah Maja. Serta *isen-isen* berupa cecek. Penerapan struktur pada baju kali ini motif diulang-ulang sehingga membentuk pattern pada satu sisi sedangkan pada sisi yang lain terdapat susunan garis vertikal, sehingga dipadukan dengan motif Surya Majapahit

d. Validasi

Peneliti membuat 7 desain mockup yang telah ditampilkan diatas sudah melewati validasi

1 dan 2. Proses validasi dan revisi yaitu untuk menentukan layak dan tidaknya suatu desain yang telah peneliti buat. Dari 7 desain yang sudah tervalidasi, kemudian dipilih 4 desain untuk diwujudkan menjadi 2 kemeja pria dewasa dan 2 baju wanita dewasa. Berikut adalah tabel penilaian validasi yang dilakukan oleh validator 1 dan 2.

Nama Validator 1 : Dra. Indah Chrysanti Ange, M.Sn.

Nama Validator 2 : Bu Hindun Hamidah

Nama Motif : Surya Majapahit

Tabel 15. Hasil validasi motif Surya Majapahit (Sumber Suyatno 2022)

ASPEK	SKOR		KRITERIA
	V1	V2	
Komposisi Motif	3	3	Baik
Keselarasn Motif	4	4	Sangan baik
Kerapian Hasil Perwujudan Desain	3	4	Sangat baik
Keindahan Motif	3	4	Sangat baik
Kesesuaian Hasil Desain Pada Pakaian	3	3	Baik

Keterangan: V1=Validator 1; V2=Validator 2

e. Perwujudan Desain Terpilih

Dari 7 desain mockup yang telah diajukan oleh peneliti ke validator, hanya 4 desain yang diwujudkan sebagai produk. Berikut hasil penerapan desain pada kemeja pria dewasa dan baju wanita dewasa.

1) Hasil penerapan desain terpilih 1 motif Surya Majapahit pada kemeja pria dewasa

Pada perwujudan desain pertama yang terpilih yaitu dikarenakan bentuk desain lebih kekinian dan variatif lebih berbeda dari bentuk motif yang ada sebelumnya. Berikut adalah hasil penerapan desain motif Surya Majapahit pada kemeja pria dewasa.



Gambar 12. Penerapan desain motif Surya Majapahit (Sumber Suyatno 2023)

2) Hasil penerapan desain terpilih 2 motif Surya Majapahit pada kemeja pria dewasa

Pada perwujudan desain kedua yang terpilih dengan diskusi dan usulan dari perajin yaitu dikarenakan bentuk desain lebih kekinian dikarenakan motif berbentuk simetris dan proses pengerjaannya lebih cepat. Berikut adalah hasil penerapan desain Surya Majapahit pada kemeja pria dewasa.



Gambar 13. Penerapan desain motif Surya Majapahit (Sumber Suyatno 2023)

3) Hasil penerapan desain terpilih 3 motif Surya Majapahit pada baju wanita dewasa

Pada perwujudan desain ketiga yang terpilih yaitu dikarenakan bentuk penempatan motif pada desain sudah kekinian yaitu motif utama dibagian baju bawah dan lengan bawah serta dipadukan dengan motif tambahan dan isen pada bagian atas. Berikut adalah hasil penerapan desain Surya Majapahit pada baju wanita dewasa.



Gambar 14. Penerapan desain motif Surya Majapahit (Sumber Suyatno 2023)

4) Hasil penerapan desain terpilih 4 motif Surya Majapahit pada kemeja pria dewasa

Pada perwujudan desain keempat yang terpilih dengan diskusi dan masukan dari perajin yaitu desain motif sudah baik serta pemilihan model bajunya sudah mengikuti tren jaman sekarang. Penempatan motif serta dikombinasikan dengan garis vertikal pada bagian kanan sudah termasuk model baju kekinian Berikut adalah hasil penerapan desain Surya Majapahit pada baju wanita dewasa.



Gambar 15. Penerapan desain motif Surya Majapahit (Sumber Suyatno 2023)

f. Indikator Keberhasilan

Indikator dalam pengembangan desain motif batik sangat beragam, mulai bagaimana peneliti merancang bentuk dan stukturnya, penambahan motif maupun bentuk pola yang diterapkan pada kain. Berikut ini aspek dan indikator dalam penelitian ini.

Tabel 16. Indikator Keberhasilan
(Sumber Suyatno 2022)

Aspek	Indikator	Capaian
Bentuk motif Lebih variatif	Ada penambahan struktur baru pada desain motif yang meliputi sulur daun Maja serta motif tambahan sehingga ada bentuk baru dari sebelumnya	
Bentuk motif pada pola baju lebih tertata dan simetris	Dilihat dari bentuk motif yang mengikuti pola baju yang sudah dibuat oleh peneliti. Sebelumnya motif batik berbentuk kain panjang	
Struktur Surya Majapahit lebih variatif	Pada bentuk struktur surya majapahit yang peneliti kembangkan, bentuk lebih bermacam-macam dari sebelumnya yang hanya 1 macam	
Menguji keefektifan produk	Produk bisa diproduksi berkelanjutan oleh rumah batik Sekar Arum	Pendapat pemilik rumah batik Sekar Arum

SIMPULAN

Rumah batik Sekar Arum merupakan rumah tempat produksi batik rumahan yang bisa dibilang lumayan sukses. Setiap minggunya selalu memproduksi pesanan batik. Walaupun batik motif Surya Majapahit sudah laku dipasaran, menurut peneliti bentuk motif masih sama dari jaman dahulu sampai sekarang, sehingga memerlukan pengembangan desain motif supaya bisa mengikuti seperti daerah yang lain, serta memberi referensi kepada pemilik rumah batik.

Proses pengembangan desain batik dibuat dengan cara membuat gambaran rancangan dari unsur-unsur pembentuk motif Surya Majapahit.. Desain dibuat buku gambar A3 agar mempermudah proses validasi. Terdapat 12 desain dasar yang diajukan kepada validator. pendapat validator desain sudah bagus, tetapi validator memilih 4 desain untuk dijadikan komposisi yang utuh menjadi baju wanita dan pria dewasa.

Hasil pengembangan motif diwujudkan dalam bentuk pakaian pria dewasa dan wanita dewasa. Pada hasil penerapannya terdapat warna yang kurang sesuai dengan desain. Hal tersebut dikarenakan desain menggunakan aplikasi digital sedangkan pengerjaannya menggunakan teknik manual. Tetapi secara keseluruhan hasil penerapan sudah baik dan sesuai dengan desain. Perbedaan motif bisa dilihat dari bentuk struktur motif awalnya kecil-kecil sekarang agak dibesarkan.

SARAN

Untuk rumah Batik Sekar Arum perlu membuat dan mengembangkan motif batik baru dengan memanfaatkan potensi lokal daerah Mojokerto serta perlu menambah jenis produk lain seperti taplak, hiasan dinding maupun dompet.

Untuk perajin batik di Mojokerto hendaknya mewariskan dan mengajarkan ke anak cucu meraka supaya batik terus terjaga dan dapat dilestarikan di daerah Mojokerto.

Untuk lembaga khususnya kota Mojokerto perlu memberikan dukungan baik berupa dukungan moral maupun material. Bentuk bisa berupa uang pembinaan maupun kerja sama dalam segi pemasaran serta berupa bantuan modal untuk pembatik pemula supaya bisa mendirikan usaha baik di daerah Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, R. N. (2018). Batik Lukis Karya Guntur Suseno di Desa Carat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Periode 2008-2016. *Jurnal Seni Rupa*, 6(1), 653-662.
- Djumena, Nian. S. (1990). *Batik Dan Mitra (Batik And Its Kind)*. Jakarta: Djambatan.
- Isminingasih. (1978). *Pengantar Kimia Zat Warna*. Bandung: STTT Press.
- Oemar, Eko AB. (2006). *Desain Dua Matra*. Surabaya: Unesa University Press.

- Prasetyo, Singgih Adhi. (2016). Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis. *Jurnal Imajinasi, Vol X no 1*, 52-59. Retrieved Maret 2022, from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi>
- Ratyaningrum, Fera. (2016). *Buku Ajar Batik*. Surabaya: Satu Kata.
- Utami, Anadia Natasyah, Setyawan & Felix Ari D (2019). Pengembangan Desain Batik Makassar. *CORAK Jurnal Seni Kriya, Vol. 7 No.2, Oktober 2018-2019*, 101-109.
- Liana, Alfin Lilin & Setyawan (2020). Pengembangan Desain Batik Kliwon Dengan Sumber Ide Kembang Kliwon. *texture, art & culture journal, Volume III No.1 Juli 2020*, 19-25.